

MENJADI ORANG TUA CERDAS DENGAN *PARENTING EDUCATION* BAGI KELUARGA TUNAWISMA

Idha isnaningrum^{1*}, Condro Endang Werdaningsih², Saring Ariyanto³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

Idha.isnaningrum@gmail.com^{1*}, endangcondro4@gmail.com²

Kata Kunci: Orang Tua Cerdas; Parenting Education; Keluarga Tuna Wisma

Abstrak: Wilayah kelurahan Gedong masih dapat kita jumpai sebagai warga yang menepati bataran kali ciliwung, dan ada sekitar 40 kartu keluarga berdiam di sana. Latar belakang pekerjaan mereka pun hanya sebagai pemulung, pengamen, dan buruh rumah tangga. Keluarga disana menghadapi kehidupan yang begitu keras dan oleh karena itu mereka mendidik anak-anak mereka juga dengan begitu keras tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari mendidik anak. Oleh karena itu, kami bertujuan untuk memberikan penyuluhan sekaligus melakukan pendampingan dalam hal pendidikan positif parenting guna menumbuhkan pengasuhan positif bagi para orang tua sehingga dengan adanya penyuluhan edukasi parenting yang kami lakukan dapat menumbuhkan pemikiran positif dan mengubah pola asuh orang tua terhadap anak mereka.

Keyword: Smart parents; Parenting Education; Homeless Family

Abstract: We can still find some residents in the Gedong sub-district area who live along the Ciliwung riverbank, and there are around 40 family cards living there. Their work background is only as scavengers, buskers and domestic workers. The families there face a very hard life and therefore they educate their children very hard without knowing the aim and purpose of educating children. Therefore, we aim to provide counseling as well as provide assistance in terms of positive parenting education in order to foster positive parenting for parents. So, with the parenting education that we provide, we can foster positive thinking and change parents' parenting patterns towards their children

Diserahkan: 29-05-2024

Direvisi: 30-06-2024

Diterima: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kawasan kampung gedong, tepatnya kami menggunakan warga masyarakat penghuni bantaran Kali Ciliwung yang menempati rumah semi permanen. Dengan pekerjaan yang hanya sebagai pemulung atau bahkan pengamen di lampu merah, para orang tua berusaha menghidupi keluarga mereka untuk tetap bertahan di tengah Kota Jakarta. Kehidupan mereka yang terlampaui keras untuk dapat bertahan hidup sehingga membuka pola asuh para orang tua di sana pun keras dan tidak terarah. Dalam benak mereka, orang tua, anak hanya cukup diberi makan dan bisa hidup untuk esok hari.



Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan oleh Ibu Puji salah satu warga di sana mengatakan bahwa mereka ingin mendidik anak-anak mereka jauh lebih baik atau bahkan mereka ingin anak-anak mereka memiliki pendidikan yang jauh lebih baik lagi dibandingkan orang tuanya. Mereka menyadari bahwa kemampuan mereka sangatlah kurang. Tim pengabdian merasa sangat tertarik untuk melakukan penyuluhan di wilayah ini agar dapat memajukan pola pikir dan pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka sehingga lebih baik lagi.

Parenting adalah cara mendidik atau kemampuan pola asuh orang tua. Kita bahkan sudah sering sekali mendengar dalam kehidupan sehari-hari, program ini bertujuan untuk mengembangkan pola asuh orang tua guna membangun karakter positif anak (Akhyadi & Mulyono, 2018). Menurut (Putra et al., 2020) *parenting* menyangkut semua perilaku yang dilakukan oleh orang tua baik itu yang dilihat oleh orang tua secara langsung atau pun tidak sehingga harapan dan gaya hidup orang tua banyak memberikan dampak baik itu dampak positif ataupun negatif bagi tumbuh kembang anak.

Proses Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya ketika anak sudah besar saja sejatinya pola asuh orang tua kepada anak sudah harus dilakukan ketika ibu mengandung. Proses pendidikan sejak dalam kandungan dapat dilihat dari perilaku orang tua. Mereka menjaga tuturan, pikiran, dan perilaku karena percaya semua yang dilakukan berimbas pada sang janin. Perhatian dan kasih sayang juga pendidikan dan bimbingan bisa dilakukan dengan mengajak janin berbicara, mendengarkan musik, dan memberinya cerita. Keyakinan ini didukung pendapat dan penelitian para ahli mengenai efek gelombang dan suara sebagai perangsang pertumbuhan dan kecerdasan janin (Musfiroh, 2008).

Pada dasarnya anak terlahir ke dunia sudah memiliki talenta serta kemampuan mereka sendiri. Seperti yang dingkapkan dalam teori Naturalisme yang dikemukakan oleh Rousseau (Morrison, 2018), anak dilahirkan ke dunia sudah membawa potensi bawaan mereka masing-masing sehingga lingkungan berhak untuk memoles dan membimbing ke arah yang lebih baik lagi. sejak anak dalam kandungan sampai dilahirkan suci, maka lingkungan bertanggung jawab mendidiknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Kristina mengungkapkan bahwa perlunya Kerja sama yang baik antara orang tua di rumah sehingga terjalin komunikasi efektif merupakan tujuan dari adanya edukasi *parenting* (Maryani, 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dan infomasri seputar edukasi *parenting* bagi masyarakat tunawisma di masyarakat bantaran Kali Ciliwung, Kampung Gedong, Jakarta timur. Kegiatan ini juga menjadi wadah *sharing* terkait pola asuh orang tua yang baik untuk anak-anak saat ini.

Adapun solusi yang kami tawarkan adalah

1. upaya pengadaan ceramah/penyuluhan tentang *parenting* edukasi dengan mendatangkan motivator yang tidak lain adalah teman kami sendiri dalam lingkungan Program Studi Pendidikan matematika Unindra, Saudara Indra Martha Rusmana.
2. melakukan sesi *sharing time* yaitu dengan mengajak para orang tua mencoba mengeluarkan semua yang menjadi ganjalan di hati mereka dan bersama-sama mencari jalan keluar terbaik sehingga tiap orang tua saling memahami setiap gejala yang terjadi di kalangan anak-anak
3. melakukan sesi tanya jawab dan tidak lupa ada sesi *game time* sehingga semua informasi yang kami berikan dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh para orang tua.



Mengacu pada kata dasar orang tua dan parenting juga adanya keterlibatan masyarakat tunawisma maka upaya dan langkah yang nyata dalam bentuk kegiatan *parenting* sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga pemahaman orang tua dalam pemahaman pola mendidik anak dapat teraplikasi dengan baik dan juga dapat berdampak pada pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua mengenai pembelajaran *parenting* edukasi dengan tema yang kami angkat adalah menjadi orang tua cerdas melalui *parenting* edukasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pemberian motivasi kepada seluruh orang tua yang hadir dalam kegiatan kami tersebut. Konsep yang kami gunakan adalah melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat tunawisma dipinggiran bantaran Kali Ciliwung, Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Setelah melakukan penyuluhan kami melakukan pendampingan dengan datang ke lokasi dan melihat keseharian mereka dalam hal berbicara kepada anak mereka, cara mereka menyelesaikan masalah dan juga dengan melakukan pendampingan kepada anak-anak mereka dalam hal bimbingan belajar. Selain itu, tidak lupa kami melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah kami lakukan apakah sudah dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

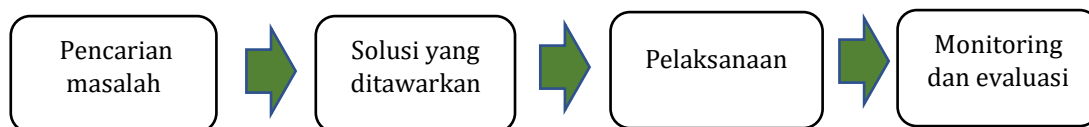


Diagram 1 Diagram alur pengabdian masyarakat

HASIL

Parenting dapat diartikan pola asuh sehingga dapat pula disimpulkan bagaimana orang tua mencukupi kebutuhan hidup, baik itu fisiologis ataupun psikis. Cara mendidik dan mengajarkan anak-anak memiliki pengetahuan dan keterampilan serta bagaimana cara orang tua menanamkan norma, nilai rohani dan bagaimana berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan. Pada dasarnya *parenting* itu sendiri merupakan perbuatan dan perilaku dari orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar.

Edukasi *parenting* dianggap penting diberikan kepada para orang tua karena kegiatan ini bukan hanya terjadi dari satu arah saja, tetapi dari edukasi terjadi hubungan timbal balik antara anak dan orang tua sehingga hal ini dianggap lebih penting lagi diberikan kepada masyarakat tunawisma agar mereka memiliki kemauan dan pemahaman tentang bagaimana cara memberikan pendidikan yang baik dan tepat untuk anak-anak mereka semua. Program edukasi ini adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua dapat bertambah dan selaras dengan tumbuh kembang anak di rumah.

Program *parenting* merupakan interaksi yang dibangun dalam lingkungan keluarga yang berupa kasih sayang, disiplin, perhatian, bimbingan, dan pemenuhan kebutuhan hidup anak. Dalam hal penyediaan kebutuhan fisik dapat dipenuhi dengan orang tua



memiliki kewajiban adanya pemenuhan kebutuhan penyediaan makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Manan et al., 2012), sedangkan pemenuhan kebutuhan emosional atau psikis anak adalah mencintai, tersenyum, memahami anak, dan adanya rasa saling menghormati.

Hasil dalam pengabdian ini adanya perubahan masyarakat dan lingkungan masyarakat dengan terjadinya peningkatan kualitas keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan hubungan antara anak dan orang tua.

PEMBAHASAN

Dengan adanya edukasi *parenting* untuk para orang tua masyarakat tunawisma diharapkan orang tua mampu memperbaiki kualitas pola asuh kepada anak-anak mereka semua sehingga anak-anak pun merasa terlindungi dan dikasihi oleh para orang tua mereka yang sudah jelas nyata terlihat bahwa selama ini para orang tua memperlakukan mereka dengan sesuka hati mereka, bukan tanpa maksud mereka melakukan itu semua, hal yang paling mendasar adalah kerasnya hidup yang mereka jalani sehingga sulit untuk dapat membuka pikiran mereka untuk dapat lebih baik lagi pada anak-anak mereka.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian melakukan beberapa metode pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring sampai pada evaluasi. Sebelum kami melakukan kegiatan pengabdian terlebih dahulu menyamakan persepsi di antara team abdimas sehingga paham dan tepat sasaran. Setelah itu, bertemu dengan pihak yang dituakan di lingkungan masyarakat, yaitu Ustadz Zakaria guna menyampaikan maksud dan tujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Berikut beberapa tahapan dalam kegiatan ini.

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Setelah dilakukan koordinasi dan didapatkan kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra, maka langkah yang pertama kali dilakukan adalah membuka forum diskusi kepada masyarakat yang sekaligus sebagai bentuk sosialisasi kegiatan dengan seluruh warga masyarakat bantaran Kali Ciliwung. Dalam kegiatan ini dibahas gambaran umum yang akan dijalankan, di dalamnya berisi tentang tahapan kegiatan, kebutuhan kegiatan, peserta, alat dan bahan yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dengan baik apabila seluruh elemen masyarakat memiliki dan memahami motivasi yang sama dalam mewujudkan keberhasilan program edukasi *parenting* untuk masyarakat tunawisma. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan selain memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana para orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya juga mengajak seorang motivator Saudara Indra Martha Rusmana yang sudah sering melang buana sebagai motivator sehingga diharapkan penyuluhan dan materi yang diberikan dapat dipahami dan diresapi oleh orang tua masyarakat bantaran Kali Ciliwung.

3. Monitoring dan evaluasi

Tahapan ini dilakukan guna mengoptimalkan hasil dalam pendampingan bagi para orang tua. Dalam kegiatan ini diagendakan datang secara rutin dan melihat keseharian para orang tua dan tidak lupa juga melakukan monitoring dari Ustadz Zakaria yang setiap hari melihat kehidupan mereka secara langsung. Tim pengabdian juga melakukan pemahaman langsung untuk sekadar mengingatkan dan saling *sharing*



dengan para orang tua. Evaluasi yang kami lakukan selama hampir 3 bulan lamanya sekaligus melakukan kegiatan pendampingan belajar bagi para anak-anak.

Orang tua merupakan individu yang merawat, melindungi, dan membimbing anak sejak dari bayi hingga tumbuh menjadi manusia dewasa. Melalui orang tua pula anak mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan sepanjang perkembangan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anhusadar dan Islamiyah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membuat orang tua memiliki peran, yaitu tua memberikan pengasuhan. Adanya keterlibatan orang tua dalam setiap tumbuh kembang anak merupakan upaya sosislisai dan pendampingan program *edu parenting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reid pada tahun 2015 menyatakan bahwa pemahaman orang tua tentang pendidikan anak berdampak pada pengasuhan anak, anatar lain dimensi pengasuhan, kehangatan emosional, disiplin, kecemasan mengganggu, dukungan otonomi, disiplin permisif, dan disiplin demokrasi. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pendidikan keluarga tentang edukasi *parenting* sangat penting guna menumbuhkan pemahaman kepada orang tua tentang keterlibatan dan keikutsertakan dalam pendidikan anak yang terbaik.

Melalui edukasi *parenting*, orang tua dan juga segala pendukung yang ada di dalamnya tidak terlepas dari peran guru yang mengajar di sekolah telah membangun kerja sama dan saling terlibat. Orang tua telah melakukan pola asuh yang baik di lingkungan keluarga meliputi aspek interaksi dengan kasih sayang, menanamkan kedisiplinan, mengasuh anak, membimbing dalam hal beribadah, serta menghormati dan menghargai pendapat anak (Anisyah et al., 2021). Hasil pengabdian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Escalante-Barrios et al tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa program *parenting* dengan pendekatan kepada anak dan orang tua dapat memberikan dampak baik terhadap keterlibatan anatar seluruh anggota keluarga.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan orang tua atau ibu-ibu mengenai *parenting education* guna menumbuhkan minat anak. Melalui kegiatan ini orang tua mengenal bagaimana cara mendidik anak-anak yang baik, ketika secara latar belakang keluarga para orang tua adalah pemulung dan berpendidikan rendah. Kegiatan ini juga merangsang partisipasi orang tua untuk mengikuti kegiatan *parenting* yang dilaksanakan serta mengikuti keterlibatan orang terhadap pendidikan anak.

Hasil kegiatan ini dapat dikatakan berhasil untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan orang tua/wali mengenai golden periode pada anak, cara mendidik anak, stimulasi dan meningkatkan kecerdasan anak serta komunikasi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Dengan penyuluhan *parenting education* orang tua/wali dapat memberikan pendidikan yang benar serta diharapkan melalui pengetahuan ini para orang tua dapat menumbuhkan minat anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tidak lupa pengabdian haturkan pada seluruh masyarakat bantaran Kali Ciliwung, Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Tidak lupa juga semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.



REFERENSI

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1-8.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Anak Usia Dini di tengah pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463-475.
- Anisyah, N., Hafizotun, L., Marwah, S., Yumarni, V., & DN, N. A. (2021). Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34-43.
- Escalante-Barrios, E. L., Suarez-Enciso, S. M., Raikes, H., Davis, D., Garcia, A., Gonen, M., ... & Hazar, R. G. (2020). Child-parent interactions in American and Turkish families: Examining measurement invariance analysis of child-parent relationship scale. *Plos One*, 15(4), e0230831.
- Manan, La Jeti, & Adnan. (2021). Influence of parent involvement to children's learning interest during corona virus pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini [Journal of Obsession: Journal of Education for Children and Youth]*, 5(2), 2050-2058.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan pelaporan perkembangan anak saat pembelajaran di rumah di masa pendemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41-52.
- Morrison, G. S. (2018). Early Childhood Education Today, [Access Card Package]. *Pearson*.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, menyusun, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Putra, A. T. A., Sufiani, S., & Jahada, J. (2020). Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 79-90.
- Reid, C. A., Roberts, L. D., Roberts, C. M., & Piek, J. P. (2015). Towards a model of contemporary parenting: The parenting behaviours and dimensions questionnaire. *PloS one*, 10(6), e0114179.

